

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi lokasi penelitian**

###### **a. Kondisi geografis**

Unit Pelaksana teknis (UPT) Puskesmas Payangan didirikan pada tahun 1976, yang terletak di Jln. Giri Kesuma kecamatan Payangan, merupakan satu-satunya Puskesmas yang ada di kecamatan Payangan dengan luas wilayah kerja 75,88 km<sup>2</sup> yang mewilayahi sembilan desa dan 97 banjar. Adapun batas-batas wilayah UPT Puskesmas Payangan yaitu:

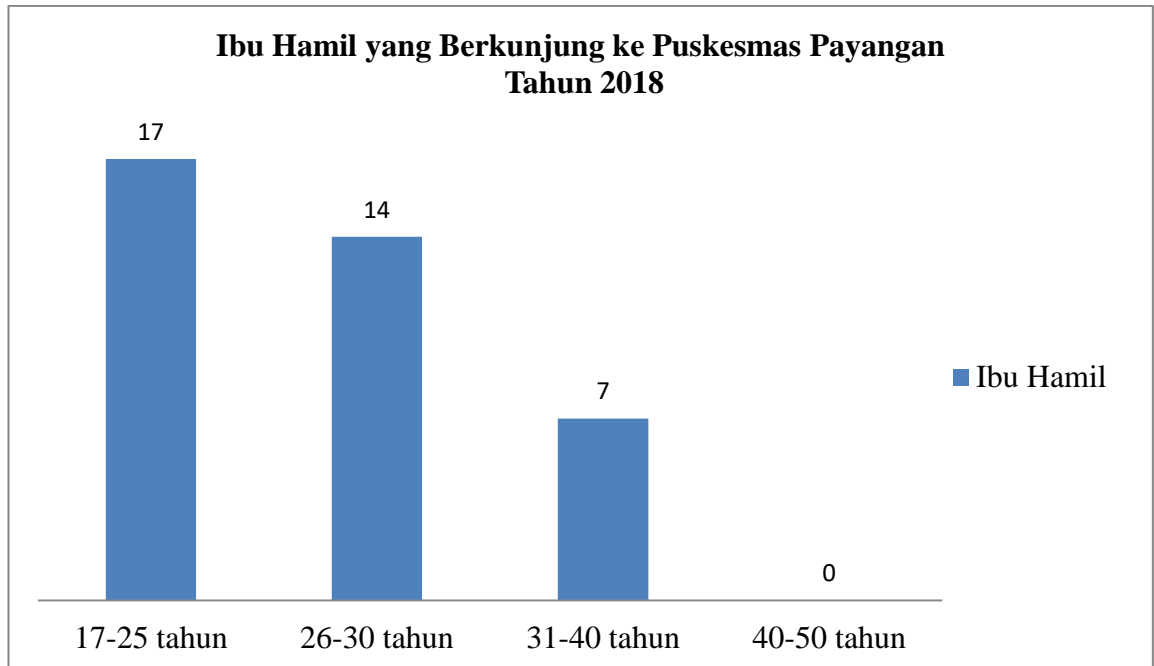
- 1) Batas utara : Kabupaten Bangli
- 2) Batas selatan : Kecamatan Ubud
- 3) Bats timur : Kecamatan Tegalalang
- 4) Batas barat : Kabupaten Badung

###### **b. Kondisi demografi**

Jumlah penduduk diwilayah UPT Puskesmas Payangan pada akhir tahun 2016 adalah 44.757 jiwa (Puskesmas Payangan, 2016).

##### **2. Karakteristik subjek penelitian**

Karakteristik subjek penelitian yang disajikan dalam hal ini adalah berdasarkan umur ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Payangan tahun 2018 berjumlah 38 responden sebagai berikut:



Gambar 2 Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Umur Pada Ibu Hamil yang Berkunjung ke Puskesmas Payangan tahun 2018.

Gambar 2 menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Payangan berdasarkan umur ibu hamil paling banyak yaitu berada pada umur 17-25 tahun yaitu sebanyak 17 orang, dan yang paling sedikit yaitu pada usia 31-40 tahun yaitu 7 orang.

### 3. Hasil pengamatan terhadap objek penelitian

a. Persentase ibu hamil yang mengalami *gingiva* sehat dan ibu hamil yang terkena *gingivitis* yang berkunjung ke Puskesmas Payangan tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 2  
Distribusi Persentase Ibu Hamil yang Terkena *Gingivitis* yang  
Berkunjung ke Puskesmas Payangan  
Tahun 2018

Keadaan gusi	Frekuensi ibu hamil yang terkena <i>gingivitis</i>	Persentase (%)
<i>Gingivitis</i>	34	89,47
Gusi sehat	4	10,53
Jumlah	38	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa kebanyakan responden 34 orang (89,47%) menderita *gingivitis*, hanya 4 orang (10,53%) mengalami *gingiva* sehat.

b. Persentase ibu hamil yang terkena *gingivitis* berdasarkan usia kehamilan yang berkunjung ke Puskesmas Payangan tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 3  
Distribusi Persentase Ibu Hamil yang Terkena *Gingivitis* Berdasarkan Usia  
Kehamilan yang Berkunjung ke Puskesmas Payangan Tahun 2018

No	Trimester Kehamilan	Keadaan Gusi			
		<i>Gingivitis</i>	(%)	Sehat	(%)
1	Trimester I	10	26,31	0	0
2	Trimester II	17	44,74	0	0
3	Trimester III	7	18,42	4	10,53
	Jumlah	34	89,47	4	10,53

Tabel 3 menunjukkan bahwa persentase ibu hamil yang menderita *gingivitis* berdasarkan usia kehamilan yang paling banyak yaitu trimester II kehamilan sebanyak 17 orang (44,74%) dan persentase ibu hamil yang menderita *gingivitis* berdasarkan usia kehamilan paling sedikit yaitu trimester III kehamilan sebanyak 7 orang (18,42%).

c. Ibu Hamil yang menderita *gingivitis* berdasarkan tingkat keparahan yang berkunjung ke puskesmas payangan tahun 2018

Tabel 4  
Distribusi Ibu Hamil Yang Menderita *Gingivitis* Berdasarkan Tingkat Keparahannya yang Berkunjung ke Puskesmas Payangan Tahun 2018

No	Trimester kehamilan	Keadaan gusi			Persentase (%)
		Peradangan ringan	Peradangan sedang	Peradangan berat	
1	I	5	4	1	26,31
2	II	14	3	0	44,74
3	III	3	2	2	18,42
Jumlah		22	9	3	89,47

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa paling banyak ibu hamil menderita peradangan ringan sebanyak 22 orang, dan yang paling sedikit adalah peradangan berat sebanyak 3 orang.

Tabel 5  
Distribusi Sextant yang Paling Banyak Terkena *Gingivitis* Pada  
Ibu Hamil yang Berkunjung ke Puskesmas Payangan  
Tahun 2018

No	Sextant	Frekuensi
1	I	29
2	II	22
3	III	28
4	IV	28
5	V	24
6	VI	33
Jumlah		164

Tabel 4 menunjukkan bahwa sextant yang paling sering terkenen *gingivitis* pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Payangan bulan Juni tahun 2018 adalah sextant VI yaitu sebanyak 33, dan yang paling sedikit adalah sextant II yaitu sebanyak 22 sextant.

#### 4. Analisis data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil data sebagai berikut:

- a. Persentase ibu hamil yang terkena *gingivitis* yang berkunjung ke Puskesmas payangan tahun 2018 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 & \frac{\sum \text{Ibu hamil yang terkena } \textit{gingivitis}}{\sum \text{Ibu hamil yang diperiksa}} \times 100 \% \\
 = & \frac{34}{38} \times 100 \% \\
 = & 89,47\%
 \end{aligned}$$

b. Persentase ibu hamil yang terkena *gingivitis* berdasarkan trimester I kehamilan

$$\frac{\sum \text{Ibu hamil yang terkena } \textit{gingivitis} \text{ berdasarkan trimester I kehamilan}}{\sum \text{Ibu hamil yang diperiksa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{10}{38} \times 100 \%$$
$$= 26,31\%$$

c. Persentase ibu hamil yang terkena *gingivitis* berdasarkan trimester II kehamilan

$$\frac{\sum \text{Ibu hamil yang terkena } \textit{gingivitis} \text{ berdasarkan trimester II kehamilan}}{\sum \text{Ibu hamil yang diperiksa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{17}{38} \times 100 \%$$
$$= 44,73\%$$

d. Persentase ibu hamil yang terkena *gingivitis* berdasarkan trimester III kehamilan

$$\frac{\sum \text{Ibu hamil yang terkena } \textit{gingivitis} \text{ berdasarkan trimester III kehamilan}}{\sum \text{Ibu hamil yang diperiksa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{7}{38} \times 100 \%$$
$$= 18,42\%$$

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Payangan sebanyak 38 orang yang dijadikan responden penelitian adalah 38, diantaranya 4 ( 10,53%) orang *gingiva* sehat dan 34 ( 89,47%) orang mengalami *gingivitis* dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil mengalami *gingivitis*, hal ini mungkin disebabkan karena adanya peningkatan hormon *estrogen* dan *progesteron* selama kehamilan peningkatan hormon juga menyebabkan perubahan perilaku ibu hamil yang malas untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut sehingga ibu hamil memiliki perilaku menyikat gigi yang tidak teratur. Menurut Diana (2010) dalam ( Hirdayanti, Kuswardani dan Gustria, R. 2012) efek perubahan hormonal akan mempengaruhi kesehatan gigi wanita hamil sebesar 60% yaitu 10%-27% mengalami pembengkakan gusi. Penelitian ini sesuai dengan pernyataan Susanti (2003) peningkatan kadar hormon dan peningkatan aliran darah pada jaringan *gingival*, dapat menyebabkan terjadinya *inflamasi* yang berlebihan terhadap terjadinya penumpukan *plaque*. Keadaan ini dapat menyebabkan terjadinya *pregnancy gingivitis*, keadaan ini ditandai dengan *gingiva* yang mengalami pembengkakan, berwarna merah dan mudah berdarah. Rasa mual yang dan muntah yang sering terjadi pada ibu hamil di pagi hari (*morning sickness*) membuat ibu hamil mengabaikan kebersihan gigi dan mulut, hal ini mendukung terjadinya *gingivitis*

Berdasarkan data yang di peroleh persentase ibu hamil yang mengalami *gingivitis* berada pada trimester II kehamilan yaitu sebanyak 17 orang (44,73%) hal ini mungkin disebabkan karena pada usia trimester II kehamilan terjadi perubahan perilaku ibu hamil yang tidak menyikat gigi secara teratur karena

perubahan hormon. Menurut Depkes RI., 1995 pada usia kehamilan ini biasanya terjadi perubahan hormon yang dapat menimbulkan kelainan dalam rongga mulut antara lain pembengkakan gusi, warna kemerah-merahan dan mudah berdarah apabila terkena sikat gigi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Ernawati (2008) tentang gambaran *gingivitis* pada ibu hamil menunjukkan bahwa ibu hamil jarang memeriksakan gigi dan mulutnya sehingga sebagian ibu hamil hanya memeriksakan gigi dan mulutnya apabila ada keluhan, berdasarkan umur kehamilan yang paling sering terkena *gingivitis* pada trimester II kehamilan.

Bedasarkan hasil penelitian terhadap responden ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Payangan ibu hamil palingan banyak mengalami peradangan ringan yaitu sebanyak 22 orang, hal ini mungkin disebabkan karena perubahan perilaku ibu hamil yang malas untuk menggosok gigi, perasaan malas menggosok gigi bisa ditumbulkan dari rasa mual, muntah dan terjadi perdarahan saat menggosok gigi sehingga akan menambah akumulasi *plaque* pada permukaan gigi. Penelitian ini sesuai dengan pernyataan Besford (1996) *plaque* pada gigi dekat gusi menyebabkan gusi menjadi merah (lebih tua dari merah jambu), sedikit membengkak (membulat, dan bercahaya, tidak tipis dan berbintuk seperti kulit jeruk), mudah berdarah ketika disikat (karena adanya luka kecil pada poket gusi) tidak ada rasa sakit.

Hasil penelitian terhadap responden diperoleh bahwa sextant yang paling banyak terkena *gingivitis* adalah sextant VI (*region* belakang kanan bawah) sebanyak 33 sextant hal ini mungkin disebabkan pada sextant ini banyak terjadi penumpukan *plaque* dan karang gigi sehingga menimbulkan radang gusi (*gingivitis*). Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Syafardi (2009), bahwa



daerah yang merupakan muara kelenjar ludah mayor akan lebih mudah terjadi pembentukan karang gigi di permukaan gigi rahang bawah yang menghadap ke lidah, sedangkan cairan ludah akan membentuk karang gigi di daerah perbatasan gusi dengan gigi, sehingga dengan adanya karang gigi akan memudahkan terjadinya *gingivitis*